

## ANALISIS PERKEMBANGAN MODAL SENDIRI DAN PEMBERIAN PINJAMAN UNTUK MENINGKATKAN SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI KREDIT CU MANDIRI TEBING TINGGI

Oleh:

Putri Dewi  
S1 Akuntansi

Pinondang Nainggolan, Parman Tarigan, Jubi

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui gambaran perkembangan modal sendiri, pemberian pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan modal sendiri dan pemberian pinjaman dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi. Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis komparatif, dan analisis induktif.

Hasil penelitian ini adalah 1) Nilai perkembangan modal sendiri secara rupiah mengalami peningkatan akan tetapi trend persentase perkembangan modal sendiri mengalami penurunan karena penurunan partisipasi anggota yang disebabkan penurunan perkembangan jumlah anggota dan kepasifan anggota lama dalam menginvestasikan dananya. 2) Nilai perkembangan pemberian pinjaman secara rupiah mengalami peningkatan akan tetapi trend persentase perkembangan pemberian pinjaman mengalami penurunan. 3) Nilai perkembangan sisa hasil usaha secara rupiah mengalami peningkatan akan tetapi trend persentase perkembangan sisa hasil usaha mengalami penurunan karena ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya koperasi.

Kata kunci: Modal Sendiri, Pemberian Pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha

### Abstract

*The research purpose are: 1) To know the description own capital development, the granting of loans and trade output remaind at Mandiri Credit Union Tebing Tinggi. 2) To know and to analysis development of own capital and the granting of loans for increasing trade output remaind at Mandiri Credit Union Tebing Tinggi . Technic analysis data which is used in the research are description analysis, comparative analysis and inductive analysis.*

*The result of this research it can be concluded: 1) Value of developing own capital at the rupiah increasing but also presentase trend development own capital will come down because of the participant members come down and passive the eldest members into investation it's fund 2) Value developing the granting of loans the rupiah will increase but also presentase trend to increase the granting of loans come down. 3) Value of developing trade output remaind rupiah will increase but also presentation trend will come down. There is no balance between income and cooperation expense.*

*Keywords: Own Capital, The Granting Of Loans and Trade Output Remaind.*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah lembaga perekonomian rakyat yang dilindungi oleh Undang-Undang. Koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus dikelola dengan layak ekonomi, sehingga memperoleh penghasilan yang optimal demi meningkatkan kemampuan usaha, bukan untuk memupuk kekayaan. Dengan demikian, pada setiap akhir periode usahanya diharapkan atau ditargetkan menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Keuntungan di dalam pengelolaan koperasi disebut dengan istilah "Sisa Hasil Usaha (SHU)".

Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana karyawan, dana pendidikan, dana sosial, dan dana pembangunan kerja daerah. Hal ini dapat memupuk modal sendiri koperasi.

Menurut Sitio dan Halomoan (2001:84), modal sendiri bersumber dari simpanan pokok

anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi atau hibah. Apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Perkembangan modal sendiri, pemberian pinjaman dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**

### Perkembangan Modal Sendiri, Pemberian Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014

Tahun	Modal Sendiri (%)	Pemberian Pinjaman (%)	Sisa Hasil Usaha (%)
2010-2011	40,24	148,95	50,26
2011-2012	37,61	37,06	46,83
2012-2013	27,86	0,08	23,27
2013-2014	23,18	-26,64	10,97

Sumber: RAT Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2011 pemberian pinjaman sebesar 148,95% lebih besar dari perkembangan modal sendiri yaitu 40,24%. Ini menunjukkan adanya pemberian pinjaman diluar modal sendiri. Sementara itu perkembangan sisa hasil usaha sebesar 50,26%. Selanjutnya pada periode 2011-2012 perkembangan pemberian pinjaman lebih kecil dari perkembangan modal sendiri, hal ini menunjukkan adanya pengangguran modal sendiri. Sedangkan perkembangan sisa hasil usaha sebesar 46,83%.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran modal sendiri, pemberian pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi?
- b. Apakah perkembangan modal sendiri dan pemberian pinjaman dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi?

## 3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran perkembangan modal sendiri, pemberian pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan modal sendiri dan pemberian pinjaman dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi.

## 4. Metodologi Penelitian

Menurut Hasan (2002:31), desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur, dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hasil data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Pada tahap pelaporan, laporan data keuangan akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam, fungsi laporan keuangan koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode akuntansi, sehingga dapat dipakai sebagai bahan untuk menilai hasil kerja dan prestasi koperasi.
- b. Bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi yang ditujukan untuk pihak eksternal.
- c. Sumber informasi penting bagi anggota, sehingga anggota dapat menilai manfaat ekonomis yang diberikan oleh koperasi.

Menurut Sitio dan Halomoan (2001:107), pengguna laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi, pejabat koperasi, calon anggota koperasi, bank, dan kreditur.

## 2. Koperasi

### a. Pengertian dan Jenis-jenis Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *coopere* atau dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja atau berusaha (*to operate*). Menurut Kasmir (2010:40), koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya, walaupun dalam praktiknya koperasi juga melayani kepentingan umum.

Menurut Pachta, dkk (2005:25), jenis koperasi berdasarkan kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi terdiri dari koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha.

### b. Prinsip-prinsip koperasi

Menurut Kasmir (2010:41), prinsip koperasi merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 5, prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan Bersifat Sukarela dan Terbuka.
- 2) Pengelolaan Dilakukan Secara Demokratis.
- 3) Pembagian Sisa Hasil Usaha Dilakukan Secara Adil Sebanding dengan Besarnya Jasa Usaha Masing-Masing Anggota.
- 4) Pemberian Balas Jasa yang Terbatas Terhadap Modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan Perkoperasian
- 7) Kerjasama Antar Koperasi

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 4, fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian

nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### 3. Modal Koperasi

Menurut Pachta, dkk (2005:116), modal koperasi terdiri dari:

#### a. Modal sendiri

Menurut Sitio dan Halomoan (2001:84), modal sendiri bersumber dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi atau hibah. Menurut Pachta, dkk (2005:116), modal koperasi sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.

#### b. Modal pinjaman

Untuk pengembangan usahanya koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Menurut UU No. 17 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 41, modal pinjaman bersumber dari: anggota, koperasi lainnya atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, serta sumber lain yang sah.

### 4. Pinjaman

Menurut Azizah (2010:391), pinjaman (*loan*) adalah suatu transaksi, dimana seorang pemilik properti yang disebut pemberi pinjaman, memperkenankan pihak lain, yaitu peminjam untuk menggunakan properti tersebut. Biasanya yang meminjam berjanji untuk mengembalikan properti setelah suatu periode tertentu, dengan memberikan pembayaran atas penggunaan properti yang disebut bunga.

Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam pasal 21 menjelaskan bahwa penyaluran pinjaman ditetapkan sesuai dengan efektifitas penyaluran dan memperhatikan resiko pinjaman. Penetapan batas pinjaman produktif didasarkan pada jumlah, sasaran, penggunaan, tepat pengembalian dan kelayakan usaha calon peminjam. Penetapan besarnya angsuran bunga pinjaman koperasi dapat dihitung dengan cara berdasarkan sistem tetap (*flat*) dan perhitungan bunga menurun (*sliding rate*).

### 5. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan hasil akhir dari komponen-komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen-komponen biaya. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 45, Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh

dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Pachta, dkk (2005:130), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Menurut Sitio dan Halomoan (2001:91), agar tercermin azas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembagian SHU sebagai berikut:

- a. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.
- b. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.
- c. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.
- d. SHU anggota dibayar secara tunai.

### 6. Hubungan Modal Sendiri Dengan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Dalam setiap kegiatan operasionalnya setiap perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Sitio dan Halomoan (2001:79), semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota yaitu berupa partisipasi modal (modal sendiri) dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar kesempatan anggota dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini akan meningkatkan SHU yang diperoleh koperasi.

### 7. Hubungan Pemberian Pinjaman Dengan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Jasa pinjaman adalah salah satu usaha koperasi dalam meningkatkan SHU. Menurut Sitio dan Halomoan (2001:88), semakin besar transaksi anggota dengan koperasinya, maka semakin besar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan diterima. Semakin besar jumlah pinjaman yang dikeluarkan maka semakin besar pula koperasi untuk memperoleh pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang diperoleh koperasi akan menambah perolehan SHU koperasi.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis

#### a. Analisis Perkembangan Modal Sendiri pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri lebih efektif daripada modal pinjaman karena dengan modal sendiri koperasi tidak terbebani dengan bunga pinjaman.

Uraian modal sendiri Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Perkembangan Modal Sendiri Koperasi Kredit**  
**CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Perubahan (Rp)	(%)
2010	71.772.862.525	0	0
2011	100.657.390.014	28.884.527.489	40,24
2012	138.512.858.827	37.855.468.813	37,61
2013	177.685.878.821	39.173.019.994	27,86
2014	218.168.598.720	40.482.719.899	23,18
Rata-rata (%)	<b>32,22</b>		

Sumber: RAT Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, perkembangan modal sendiri tahun 2010-2014 jika dilihat dari persentasenya mengalami penurunan secara terus menerus yaitu sebesar 40,24%, 37,61%, 27,86%, dan 23,18%. Namun jika dilihat dari persentase rata-rata pada periode tahun 2010-2011 dan 2011-2012 perkembangan modal sendiri berada diatas rata-rata 32,22%. Ini menunjukkan bahwa tingginya partisipasi anggota dalam melakukan simpanan atau hal lain yang dapat memupuk modal sendiri yang disebabkan perkembangan jumlah anggota yang masih berada diatas rata-rata juga.

Berikut adalah perkembangan jumlah anggota Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014:

**Tabel 3**  
**Perkembangan Modal Sendiri Koperasi Kredit**  
**CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Tahun	Jumlah Anggota (jiwa)	Perubahan (jiwa)	(%)
2010	22746	0	0
2011	29595	6849	30,11
2012	37681	8086	27,32
2013	46080	8399	22,28
2014	53140	7060	15,32
Rata-rata (%)	<b>23,75</b>		

Sumber: RAT Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, perkembangan jumlah anggota mengalami penurunan. Hal ini disebabkan koperasi tidak memberikan pelayanan yang baik kepada anggota sehingga kesejahteraan anggota tidak terwujud.

**b. Analisis Perkembangan Pemberian Pinjaman pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi adalah salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang memberikan pinjaman. Maka daripada itu, gambaran perkembangan pemberian pinjaman pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Perkembangan Pemberian Pinjaman Koperasi**  
**Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-**  
**2014**

Tahun	Pemberian Pinjaman (Rp)	Perubahan (Rp)	(%)
2010	18.242.741.750	0	0
2011	45.415.536.938	27.172.795.188	148,95
2012	62.248.239.862	16.832.702.924	37,06
2013	62.304.183.741	55.943.879	0,08
2014	45.705.055.215	(16.599.128.526)	-26,64
Rata-rata (%)	<b>39,86</b>		

Sumber: RAT Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, perkembangan pemberian pinjaman tahun 2010-2014 jika dilihat dari persentasenya mengalami penurunan secara terus menerus yaitu sebesar 148,95%, 37,06%, 0,08%, dan -26,64%. Namun jika dilihat dari persentase rata-rata pada periode tahun 2010-2011 perkembangan pemberian pinjaman jauh berada diatas rata-rata. Dimana, rata-rata pemberian pinjaman sebesar 39,86%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan cukup untuk memenuhi kebutuhan pinjaman anggota dan tingginya tingkat pinjaman yang dilakukan anggota. Selain itu, pengelolaan koperasi dilakukan dengan baik. Semakin banyak transaksi-transaksi anggota maupun non anggota akan semakin meningkat pula pendapatan koperasi.

Selain itu, fungsi-fungsi yang terkait dengan prosedur pemberian pinjaman kurang kompeten. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman fungsi survey dan fungsi pengkreditan dalam memahami karakter calon peminjam, sehingga terjadi kredit macet.

**c. Analisis Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

SHU sangat berperan penting karena SHU dapat dicadangkan untuk membiayai aktivitas koperasi, misalnya untuk memenuhi kebutuhan pinjaman anggota jika koperasi kekurangan modal. Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Kredit**  
**CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Perubahan (Rp)	(%)
2010	183.367.324	0	0
2011	275.525.399	92.158.075	50,26
2012	404.555.225	129.029.826	46,83
2013	498.680.306	94.125.081	23,27
2014	553.390.302	54.709.997	10,97
Rata-rata (%)	<b>32,83</b>		

Sumber: RAT Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, perkembangan sisa hasil usaha tahun 2010-2014 jika dilihat dari persentasenya mengalami penurunan secara terus menerus yaitu sebesar 50,26%, 46,83%, 23,27%, dan 10,97%. Namun jika dilihat dari persentase rata-rata periode tahun 2010-2011 dan 2011-2012 perkembangan SHU cukup optimal karena berada diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa lebih tingginya pendapatan yang diterima koperasi daripada biaya yang dikeluarkan koperasi yang disebabkan oleh efektifnya pengurus dalam mengelola modal sendiri untuk memberikan pinjaman.

Gambaran pendapatan dan biaya pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Perkembangan Pendapatan dan Biaya Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Tahun	Pendapatan (%)	Biaya (%)
2010-2011	34,20	34,05
2011-2012	41,60	41,54
2012-2013	31,50	31,58
2014-2014	19,94	20,03

Sumber: RAT Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Pada Tabel 6 di atas, periode tahun 2010-2011 dan 2011-2012 menunjukkan bahwa perkembangan pendapatan masing-masing sebesar 34,20% dan 41,60% lebih besar daripada perkembangan biaya yaitu masing-masing sebesar 34,05% dan 41,54%. Selanjutnya periode tahun 2012-2013, perkembangan sisa hasil usaha juga mengalami penurunan sebesar 23,56% menjadi 23,27%. Sedangkan periode tahun 2013-2014, perkembangan SHU kembali mengalami penurunan sebesar 12,3% menjadi 10,97%. Hal ini dikarenakan periode tahun 2012-2013, perkembangan pendapatan sebesar 31,50% lebih kecil dari perkembangan biaya yaitu sebesar 31,58% dan periode tahun 2013-2014 perkembangan pendapatan mengalami penurunan sebesar 11,56% menjadi 19,94%. Sedangkan pada tahun 2013-2014 perkembangan biaya mengalami kenaikan sebesar 11,55% menjadi 20,03%.

#### **d. Analisis Perkembangan Modal Sendiri, Pemberian Pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Modal sendiri, pemberian pinjaman, dan sisa hasil usaha mempunyai hubungan yang saling berkaitan karena dengan modal sendiri yang cukup memadai maka koperasi dapat memenuhi kebutuhan anggota dalam memberikan pinjaman. Berdasarkan Tabel 1 pada uraian terdahulu, menunjukkan bahwa perkembangan modal sendiri dan pemberian pinjaman tidak sebanding dengan perkembangan tingkat sisa hasil usaha yang dicapai dan cenderung

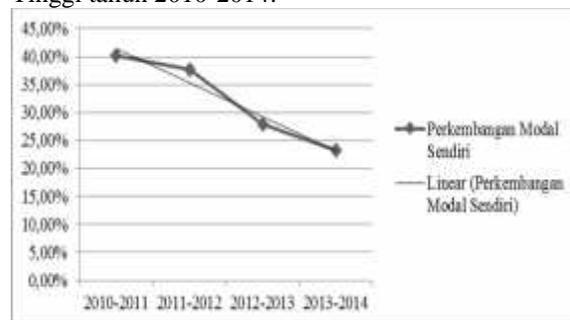
mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat periode tahun 2010-2011 perkembangan pemberian pinjaman sebesar 148,95% lebih besar dari perkembangan modal sendiri yaitu 40,24%. Ini menunjukkan adanya pemberian pinjaman diluar modal sendiri. Pemberian pinjaman diluar modal sendiri disebabkan kurangnya modal sendiri yang digunakan untuk memberikan pinjaman. Sementara itu perkembangan sisa hasil usaha sebesar 50,26%.

Pada tahun 2012-2014 perkembangan modal sendiri, pemberian pinjaman dan sisa hasil usaha mengalami penurunan. Ini disebabkan kurangnya partisipasi dan kerjasama antar anggota dalam berkoperasi.

## **2. Evaluasi**

### **a. Evaluasi Perkembangan Modal Sendiri Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Berikut adalah trend gambaran perkembangan modal sendiri Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014:



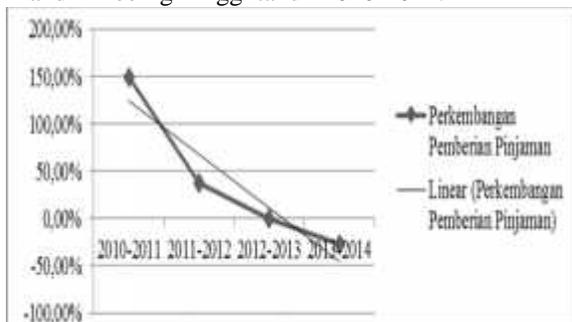
**Gambar 1**  
**Trend Perkembangan Modal Sendiri Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Berdasarkan Gambar 1 di atas, trend perkembangan modal sendiri mengalami penurunan setiap tahunnya. Periode tahun 2012-2013 perkembangan modal sendiri berada dibawah garis linear. Hal ini disebabkan perkembangan jumlah anggota mengalami penurunan karena kurangnya pelayanan koperasi. Selain itu, kurangnya partisipasi anggota dalam menginvestasikan dananya kepada koperasi atau kesadaran anggota dalam melakukan simpanan dan menjalankan kewajibannya sebagai anggota berkurang.

Selanjutnya periode tahun 2011-2012, perkembangan modal sendiri berada diatas garis linear. Ini menunjukkan bahwa kesadaran anggota dalam melakukan simpanan cukup baik. Semakin tinggi perkembangan modal sendiri semakin leluasa koperasi dalam melakukan aktivitasnya serta kesejahteraan dalam berkoperasi pun terwujud. Pada periode tahun 2013-2014, perkembangan modal sendiri berada tepat pada garis linear. Ini menunjukkan perkembangan modal sendiri dalam keadaan stabil.

**b. Evaluasi Perkembangan Pemberian pinjaman Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Berikut adalah trend perkembangan pemberian pinjaman pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2011:



**Gambar 2**  
**Trend Perkembangan Pemberian Pinjaman Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

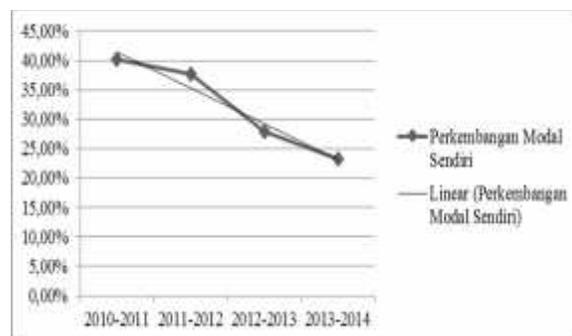
Berdasarkan Gambar 2 di atas, trend perkembangan pemberian pinjaman Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014 mengalami penurunan setiap tahunnya. Periode tahun 2010-2011 dan tahun 2013-2014 perkembangan pemberian pinjaman berada diatas garis linear. Ini menunjukkan bahwa meningkatnya transaksi pinjaman yang dilakukan anggota dan modal yang digunakan cukup untuk memenuhi pemberian pinjaman anggota. Hal ini akan meningkatkan SHU koperasi karena meningkatnya pendapatan koperasi yang diperoleh dari bunga pinjaman anggota.

Sedangkan periode tahun 2011-2012 dan 2012-2013, perkembangan pemberian pinjaman berada dibawah garis linear. Ini menunjukkan bahwa kurangnya transaksi pinjaman yang dilakukan anggota karena kurangnya modal untuk memberikan pinjaman kepada anggota. Berdasarkan analisis pada uraian terdahulu, modal sendiri Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014 terus mengalami penurunan. Hal ini mengakibatkan sulitnya koperasi dalam beroperasi untuk memberikan pinjaman pada anggota Hal yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan pemberian pinjaman yaitu sebagai berikut:

1. Memperkecil bunga pinjaman dan promosi, hal ini menyebabkan menjadi pilihan anggota atau masyarakat untuk melakukan transaksi pinjaman.
2. Meningkatkan pendidikan kepada anggota dan pengurus serta fungsi terkait dalam pemberian pinjaman.
3. Merekrut pengurus koperasi yang berkompeten..

**c. Evaluasi Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Berikut trend perkembangan sisa hasil usaha pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014:



**Gambar 3**  
**Trend Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Periode tahun 2010-2011, 2012-2013, dan 2013-2014 perkembangan sisa hasil usaha berada dibawah garis linear. Hal ini disebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan koperasi serta kurang optimalnya manajemen dalam mengelolah koperasi. Selanjutnya periode tahun 2011-2012, perkembangan sisa hasil usaha berada diatas garis linear. Ini menunjukkan bahwa terjadi keseimbangan antara pendapatan dan biaya koperasi serta pengelolaan koperasi yang cukup baik.

Kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE). Berikut adalah ROE Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014:

**Tabel 7**  
**ROE Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2010-2014**

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	SHU (Rp)	ROE (%)
2010	71.772.862.525	183.367.324	0,25
2011	100.657.390.014	275.525.399	0,27
2012	138.512.858.827	404.555.225	0,29
2013	177.685.878.821	498.680.306	0,28
2014	218.168.598.720	553.390.302	0,25

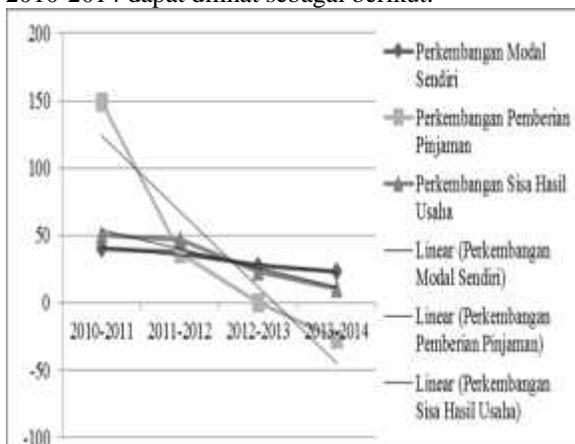
Sumber: RAT Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

ROE pada tahun 2010 mengalami peningkatan hanya sebesar 0,02% tiap tahunnya, sedangkan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 ROE mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha atas modal sendiri yang digunakan tidak stabil dan terus mengalami penurunan.

**d. Evaluasi Perkembangan Modal Sendiri, Pemberian Pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014**

Trend perkembangan modal sendiri, pemberian pinjaman, dan sisa hasil usaha pada

Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing tinggi tahun 2010-2014 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4

#### Trend Perkembangan Modal Sendiri, Pemberian Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2010-2014

Pada Gambar 4 di atas, bahwa trend perkembangan modal sendiri tahun 2010-2014 mengalami penurunan, sedangkan trend perkembangan pemberian pinjaman juga mengalami penurunan namun ada penurunan yang sangat tajam periode tahun 2011-2012. Begitu juga dengan trend perkembangan sisa hasil usaha mengalami penurunan.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- Periode tahun 2010-2011 dan 2011-2012 perkembangan modal sendiri berada diatas rata-rata yaitu sebesar 40,24% dan 37,61%. Sedangkan periode tahun 2012-2013 dan 2013-2014, perkembangan modal sendiri dibawah rata-rata yaitu sebesar 27,86% dan 23,18%. Ini menunjukkan bahwa penurunan partisipasi anggota yang disebabkan penurunan perkembangan jumlah anggota dan kapasitas anggota lama dalam menginvestasikan dananya.
- Trend perkembangan modal sendiri tahun 2010-2014 mengalami penurunan, sedangkan trend perkembangan pemberian pinjaman juga mengalami penurunan namun ada penurunan yang sangat tajam periode tahun 2011-2012. Begitu juga dengan trend perkembangan sisa hasil usaha mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa penurunan perkembangan modal sendiri dan pemberian pinjaman akan diikuti penurunan perkembangan sisa hasil usaha, begitu juga dengan sebaliknya.

### 2. Saran

- Untuk meningkatkan perkembangan modal sendiri, sebaiknya Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi lebih memperhatikan terhadap cara agar kondisi modal sendiri dari simpanan anggota lebih meningkat dan meningkatkan

pendidikan kepada anggota tentang koperasi serta mengajak masyarakat untuk turut serta dalam berkoperasi.

- Untuk meningkatkan perkembangan pemberian pinjaman, sebaiknya Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi memperkecil bunga dan biaya administrasi serta melakukan promosi agar minat anggota dalam melakukan pinjaman meningkat sehingga pendapatan koperasi pun akan meningkat dari bunga pinjaman anggota. Akibatnya sisa hasil usaha yang dicapai lebih optimal.
- Sehubungan dengan keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Bagi peneliti selanjutnya agar meneruskan dan melengkapi kekurangan dalam penelitian ini dengan variabel yang sama atau variabel lainnya dalam peningkatan sisa hasil usaha

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Siti Nur. 2010. Kamus Lengkap Ekonomi. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Buku 2, Edisi 21. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi. Buku RAT. Tahun 2011 Sampai dengan Tahun 2014.
- Pachta, W Andjar, dkk. 2005. Manajemen Koperasi Teori dan Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu. Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- UU No. 17 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.